

**KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN *AUDITOR TENURE*  
TERHADAP *CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**ENDAH ERNA SARI**

**NIM: 2015310010**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Endah Erna Sari  
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 29 Juli 1997  
N.I.M : 2015310010  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh *corporate social responsibility* dan *auditor tenure* terhadap *corporate financial performance*

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 28 November 2019.

  
**(Dr. Supriyati, S.E., M.Si, Ak., CA., CTA)**  
0717036902

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 28 November 2019.

  
**(Dr. Nanang Shonhaji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN AUDITOR TENURE  
TERHADAP CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE**

**Endah Erna Sari**

STIE Perbanas Surabaya

[endaheran29@gmail.com](mailto:endaheran29@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the influence of independent variable of corporate social responsibility (CSR) and auditor tenure to the dependent variable of financial performance proxied return on assets (ROA) and return on equity (ROE) in conventional banking listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in period 6 year 2012-2017. The population of this study is on the Indonesia Stock Exchange with a sample of 44 banking companies. Methods of data collection using purposive sampling. Data analysis technique used is regression analysis and hypothesis test using regression analysis applied by SPSS 23.0 software. The result of simultaneous research of corporate social responsibility and auditor tenure variable has significant effect to return on asset and return on equity (ROE) variable.*

**Keywords:** *Corporate social responsibility, auditor tenure, return on asset, return on assets, purposive sampling.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan jaman membawa kemajuan pesat bagi pertumbuhan dunia industri yang menyebabkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengeksplorasi alam. Eksploitasi alam secara berlebihan dapat mengakibatkan kerusakan alam secara permanen apabila tidak diimbangi dengan perbaikan lingkungan akibat adanya limbah dan polusi pabrik yang mencemari lingkungan sekitarnya. Sikap kritis dari masyarakat dalam menanggapi hal tersebut membuat perusahaan diharapkan dapat menjaga hubungan baik dengan masyarakat, karyawan maupun stakeholder.

Perusahaan dituntut untuk memberikan informasi secara transparan, organisasi yang akuntabel, dan tata kelola perusahaan yang bagus (*corporate social*

*responsibility*). Program kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait dengan tanggung jawab sosial yang diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No. 40 Pasal 71 Tahun 2007 yang berisi mengenai kewajiban perseroan yang bergerak di bidang atau terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan atau *website* pada masing-masing perusahaan. Kebijakan ini bertujuan untuk menekan kerusakan alam yang semakin tidak terkendali. CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dapat didefinisikan sebagai suatu konsep tanggung jawab

sosial perusahaan yang dapat membangun perusahaan secara berkelanjutan berdasarkan pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan yang biasa disebut *Triple bottom line* (sinergi tiga elemen). Auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi Rustiarini dan Mita (2011). Meskipun demikian, pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengatur tentang pembatasan lamanya penugasan auditor dengan perusahaan kliennya. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan

Berdasarkan latar belakang yang ada, terdapat beberapa perbedaan bahwa CSR dan *auditor tenure* belum menunjukkan keseragaman hasil pengaruh terhadap *financial performance*. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “**Pengaruh CSR dan *auditor tenure* terhadap *corporate financial performance*”**”

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

Freeman, (1984) mendefinisikan bahwa *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Kewajiban moral yang dibuat berdasarkan tindakan yang diambil (dalam hal ini penerimaan manfaat yang sifatnya sukarela) dari berbagai pihak. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Dalam hal ini, pengungkapan sosial harus dianggap sebagai wujud dialog antara manajemen dengan

dari perusahaan publik oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Pembatasan lamanya masa penugasan audit dipandang sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian (Rustiarini dan Rita 2011) menyatakan bahwa *auditor tenure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Krissindiajuti dan Ketut, 2016) yang menyatakan bahwa *auditor tenure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

*stakeholder* (Indrawati, 2009:34). Stakeholder adalah semua orang terlibat dalam menjalankan perusahaan itu, mulai dari *board of directors*, CEO, CFO, manager (*finance, marketing etc*) dan semua karyawan yang bekerja dalam perusahaan. Hubungan antara teori dengan variabel yang digunakan yaitu CSR berpengaruh terhadap *corporate financial performance* untuk menarik perhatian masyarakat lebih banyak dan meluas. *Share pricenya* bisa melambung yang tentu saja diikuti dengan pertambahan jumlah keuntungan *intern company (stakeholders)*, dan masing masing perusahaan yang saat ini mewajibkan melaporkan CSR sebagai syarat dalam pelaporan keuangan dengan harapan adanya pencapaian yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan asumsi *stakeholder theory*, maka perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholder serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha. Saat melihat penilaian kinerja suatu perusahaan, tentunya para *stakeholder* membutuhkan beberapa informasi penting mengenai perusahaan

dan para *stakeholder* mengingatkan hasil dari audit laporan keuangan perusahaan tetap obyektif karena para *stakeholder* memiliki tujuan yang sama untuk memajukan perusahaannya. Dengan demikian pergantian auditor merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para *stakeholder* agar penilaian audit laporan keuangan tetap obyektif.

*Auditor tenure* merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang bersifat umum. Berdasarkan penjelasan opini di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan *stakeholder theory* dengan *auditor tenure* adalah dengan adanya opini audit yang wajar sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dengan adanya opini audit yang wajar dan setiap tahun wajar maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki *value* yang baik dimata investor. Opini yang disampaikan oleh auditor harus bersifat material dan relevan, sehingga terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan para *stakeholder* seperti lamanya hubungan pihak auditor dengan perusahaan (*audit tenure*).

Audit adalah suatu proses sistematis yang secara obyektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan serta komunikasi hasilnya kepada pihak-pihak yang telah berkepentingan (Guy, Wayne dan Alan, 2002:5), sehingga yang dimaksud dengan kualitas audit atau mutu dari hasil pengevaluasian bukti yang telah dilakukan oleh auditor.

### **Corporate Financial Performance**

*Financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan secara internal yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sutrisno (2009:53) pengertian *financial performance* (kinerja keuangan) adalah sebagai berikut: "Prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut". Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali di gunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Informasi kinerja perusahaan terutama *profitabilitas* diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin di kendalikan di masa depan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja bank antara lain adalah CAR, NPL, LDR dan BOPO. Beberapa faktor tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (*profitabilitas*) perusahaan perbankan, Defri (2012). Berikut ini akan diuraikan beberapa jenis rasio yang akan digunakan untuk pengujian atas seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perbankan baik konvensional maupun syariah yang kemudian dilakukan komparasi atasnya. Beberapa rasio yang dijelaskan berikut ini merupakan pedoman perhitungan rasio keuangan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 30 tahun 2008. Perhitungan Kinerja keuangan bank:

1. Rasio kecukupan modal (CAR).
2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (NPL/NPF).

3. Rasio likuiditas (LDR/FDR).
4. Rasio efisiensi (BOPO).
5. Rasio on equity (ROE).
6. Rasio on Asset (ROA).

### **Corporate social responsibility (CSR)**

*Corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan bisnis saat ini. Pengungkapan CSR dapat diketahui melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. CSR merupakan sebuah tindakan positif perusahaan bagi lingkungan disekitar perusahaan maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Tindakan CSR merupakan tindakan sukarela yang dilakukan perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Menurut Haniffa (2005), rumus perhitungan CSRI adalah :

$$CSRDi = \frac{\sum X_{ii}}{N_i}$$

Keterangan:

- CSRDi : Indeks pengungkapan perusahaan.  
 Ni : Jumlah item untuk perusahaan  
 Xii : Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan. dummy variable: 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan.

### **Auditor Tenure**

*Audit tenure* adalah lamanya hubungan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama (Ardiani dkk., 2012). Auditor haruslah menjadi pihak yang tidak terpengaruh terhadap *tenure*, karena auditor menjadi pihak yang menjembatani antara pihak prinsipal dan agen (Rudyawan dan Badera, 2008). Lamanya hubungan antara auditor dengan klien disebut *audit tenure*. Ketika auditor telah berhubungan bertahun-tahun dengan klien, klien dipandang sebagai sumber

penghasilan untuk auditor yang secara potensial dapat mengurangi independensi (Yuvisa *et al.*, 2008). Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Rudyawan dan Badera, 2009). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari rasio pertumbuhan laba yang positif. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan laba yang positif cenderung memiliki potensi untuk mendapatkan opini yang baik lebih besar.

*Audit Tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa lama atau tidaknya hubungan antar klien dan auditor pada saat ini mempengaruhi kualitas audit atas dasar profesionalisme dan tanggung jawab profesi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kedekatan yang muncul oleh karena hubungan dengan klien yang cukup panjang akan mempengaruhi integritas dan independensi auditor. Semakin panjang *tenure* akan semakin menurunkan kualitas audit. Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan.

### **Pengaruh CSR terhadap Corporate Financial Performance**

*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab social perusahaan terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut berada, baik itu lingkungan eksternal perusahaan maupun lingkungan internal perusahaan. CSR merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap isu tertentu dimasyarakat atau lingkungan guna menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Kinerja keuangan merupakan gambaran ten tang konsidi keuangan suatu perusahaan, kinerja perusahaan yang baik mempengaruhi kemudahan perusahaan untuk memperoleh pinjaman, mempengaruhi keputusan investor dalam

menanamkan modalnya dan bagi masa depan perusahaan. *Return on asset* dan *return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. berdasarkan hasil uji t dalam pengelolaan data SPSS, dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap CFP yang diukur menggunakan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengungkapan item CSR dapat berpengaruh terhadap kenaikan ROA pada suatu perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder* dan *shareholder* memiliki kepentingan yang sama. Tujuan dari teori ini adalah melakukan aktivitas-aktivitas yang bisa menambah nilai bagi *stakeholder* dan *shareholder*, dimana apabila dikatkan dengan CSR perusahaan harus melihat situasi yang terjadi pada perusahaan jika bank mampu menerapkan CSR dengan baik maka masyarakat bisnis, pemerintah dan konsumen akan semakin mengenal dan memilih citra yang baik terhadap perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan yang baik.

Pengungkapan CSR yang semakin luas akan memberikan informasi positif kepada *stakeholder*. CSR diharapkan dapat membawa hal positif terhadap laba suatu bank sehingga dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. ROA merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan total asset yang tersedia dalam perusahaan. Jadi, apabila citra perusahaan baik dimata konsumen, maka konsumen akan tertarik untuk menggunakan produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan berdampak pada ROA yang meningkat. Hal ini diperkuat oleh data yang telah dikumpulkan bahwa Bank Victoria Internationsl Tbk, pada tahun 2012-2017 mengungkapkan total keseluruhan

indicator item pengungkapan. Dari hal tersebut mengakibatkan kenaikan pada nilai ROA. Data tersebut membuktikan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap ROA sebuah bank. Perusahaan yang menjaga hubungannya baik dengan lingkungan perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan akan menjadikan perusahaan tersebut semakin kuat dan akan berdampak *positive* bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indira Januarti (2015) dimana penelitian ini menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula nilai ROA pada bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kenaikan ROA pada sebuah bank.

Tujuan utama teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat menambah keuntungan bagi *stakeholder* maupun *shareholder* yang menjadi pertimbangan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan. Pengungkapan CSR, apabila perusahaan mampu menerapkan CSR dengan baik maka dapat menciptakan suatu nilai tambah bagi perusahaan dan akan berdampak pada kenaikan kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan yang baik akan berdampak pada keuntungan yang diterima oleh *stakeholder*.

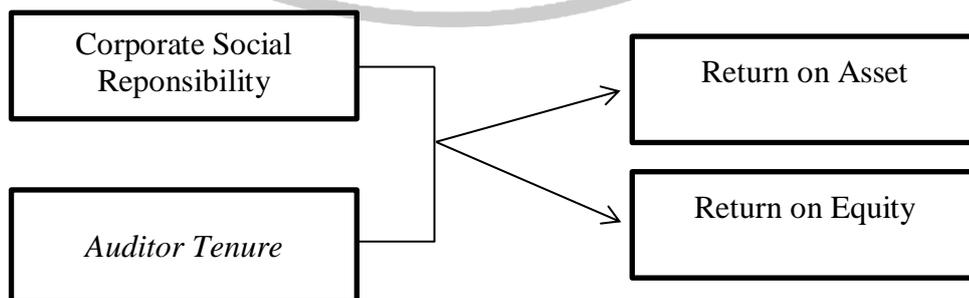
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap ROE suatu bank, hal ini menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh suatu bank berpengaruh terhadap keuntungan atau laba yang didapat oleh para pemegang saham dan para investor atas modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut, dapat diperkuat oleh data yang telah dikumpulkan Bank Victoria International Tbk pada tahun 2012-2017

mengungkapkan total keseluruhan indikator item. Pengungkapan ini sangat berdampak pada nilai ROE pada suatu bank. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) dimana penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

**Pengaruh Auditor tenure terhadap corporate financial performance**

*Audit Tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Audit Tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien juga dapat menimbulkan kedekatan KAP dengan manajemen perusahaan sehingga membuat sikap independen menjadi sulit untuk diterapkan oleh KAP (Dao et al., 2008). *Audit tenure* adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Nomor 17/PMK.01/2008 tentang pemberian jasa audit umum yaitu untuk auditor maksimal 3 tahun berturut-turut dan KAP maksimal 6 tahun berturut-turut. Isu yang muncul akibat lamanya *audit tenure* adalah isu independensi auditor. Tetapi peraturan tersebut diperbaharui melalui PP nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik yang menyatakan bahwa tidak ada pembatasan masa penugasan yang dilakukan oleh KAP tetapi

pembatasan masa penugasan hanya berlaku untuk seorang Akuntan Publik yaitu selama 5 tahun berturut-turut. Lamanya hubungan kerjasama antara perusahaan dan auditor dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin lama auditor bertugas di suatu perusahaan dikhawatirkan akan menimbulkan hubungan emosional dengan klien, sehingga dapat mengancam independensi yang dimiliki dan menurunkan kualitas audit. Hubungan emosional dapat memberikan presensi negatif oleh pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham yang akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan tersebut, karena mereka mengharapkan auditor dapat menjamin keakuratan laporan keuangan yang di audit. Dari penelitian diatas, maka penulis berargumen bahwa masa penugasan seorang auditor terhadap *corporate financial performace* di perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda (bervariasi).



## Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### METODE PENELITIAN

#### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan proses pengambilan sampel yang membatasi jumlah sampel dengan kriteria-kriteria yang digunakan oleh peneliti sehingga menunjukkan hasil yang lebih baik.

Beberapa kriteria yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut : (1) Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012–2017 dalam kelompok perusahaan perbankan *go public* yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut, (2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk berakhir 31 desember selama periode, (3) Perusahaan sampel memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap selama periode pengamatan,

#### Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pengujian berupa angka dan analisis menggunakan uji statistik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji dan mencatat data sekunder yang berupa laporan keuangan. Data ini dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *website* masing-masing perusahaan.

#### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan antara lain variabel dependen yaitu *corporate financial performance* dan

variabel independen terdiri dari *corporate social responsibility* dan *auditor tenure*.

#### Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel yang digunakan, diantaranya sebagai berikut :

#### **Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab perusahaan.**

*Corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan bisnis saat ini. Pengungkapan CSR dapat diketahui melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. CSR merupakan sebuah tindakan positif perusahaan bagi lingkungan disekitar perusahaan maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Tindakan CSR merupakan tindakan sukarela yang dilakukan perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan. Menurut Haniffa (2005), rumus perhitungan CSRI adalah :

$$CSRDi = \frac{\sum X_{ii}}{N_i}$$

Keterangan :

CSRDi : Indeks pengungkapan perusahaan

Ni : Jumlah item untuk perusahaan

Xii : Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan. dummy variable: 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan. Y

#### **Audit tenure**

*Audit tenure* adalah lamanya hubungan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama (Ardiani dkk., 2012). Auditor haruslah menjadi pihak yang tidak

terpengaruh terhadap *tenure*, karena auditor menjadi pihak yang menjembatani antara pihak prinsipal dan agen (Rudyawan dan Badera, 2008). Lamanya hubungan antara auditor dengan klien disebut *audit tenure*. Ketika auditor telah berhubungan bertahun-tahun dengan klien, klien dipandang sebagai sumber penghasilan untuk auditor yang secara potensial dapat mengurangi independensi (Yuvisa *et al.*, 2008).

Pengukuran variabel Auditor tenure dengan menggunakan skala pengukuran “*Dummy*” dengan ketentuan (1) jika bank dan auditor mempunyai perikatan “lebih dari 3 tahun” diberi angka “1”. (2) jika bank dan auditor mempunyai perikatan “kurang dari 3 tahun” diberi angka “0”.

**Financial Performance (Kinerja keuangan) perusahaan**

*Financial Performance* (Kinerja keuangan) perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan secara internal yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Perhitungan kinerja keuangan bank dapat dihitung menggunakan :

*Return on equity* dimana ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar-kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. *Return on equity* (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen.. ROE dinyatakan dalam persentase dan dihitung dengan rumus.

ROE (*Return On Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham

perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:225). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. ROE sangat menarik bagi pemegang maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen, rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value creation*, artinya semakin tinggi rasio ROE , semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. dapat dihitung menggunakan rumus

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}$$

**1. Rasio Rentabilitas (ROA)**

Dalam penelitian ini, *return on asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *return on asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Meythi 2005). *Return on asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila return on asset meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Rasio *rentabilitas* merupakan alat ukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari operasional usaha selama periode tertentu misalnya satu tahun. Dari rasio inilah profitabilitas bank dapat diketahui, (Ibid). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Formula

untuk menghitung pengembalian tingkat aktiva/return on asset (ROA) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Alat Analisis**

Pengujian hipotesis menggunakan metode linier regresi berganda. Model pertama adalah untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (X1), *auditor tenure* (X2), terhadap *financial performance* (Y) dengan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots(1)$$

- Dimana :
- $\alpha$  : Konstanta 1
  - $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi variable independen
  - Y : *Corporate financial performance*
  - X1 : *Corporate social responsibility*
  - X2 : *auditor tenure*
  - e : *Standar Error* (Kesalahan Pengganggu)

**Hasil dan Pembahasan**

**Variabel Dependen *Corporate Financial Performance***

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif *Corporate Financial Performance* (ROA)**

ROA	N	Min	Mak	Mean	Std. Dev
	193	-0.0020	0.0360	0.0140	0.0083

Sumber: Lampiran 4, Hasil Output SPSS 23

**Tabel 4.3**

**Statistik Deskriptif *Corporate Financial Performance* (ROE)**

ROE	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation

	240	-	0.3866	0.0966	0.0924
		0.2517			

Sumber: Lampiran , Hasil Output SPSS 23 *Corporate Financial*

*Performance* (CFP) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Berdasarkan Tabel 4.2 dan 4.3 hasil statistik deskriptif *corporate financial performance* (CFP) yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 433 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 terdapat nilai minimum dari *corporate financial performance* (CFP) dengan menggunakan ROA adalah -0.0020 yang berasal dari Bank Permata Tbk. pada tahun 2015, sedangkan dengan menggunakan ROE adalah -0.2517 yang berasal dari Bank Artos Indonesia Tbk. pada tahun 2016, kecilnya nilai pengungkapan *corporate financial performance* (CFP) disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, ekuitas yang dimiliki dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif selama periode tertentu, sedangkan untuk nilai maksimum dari *corporate financial performance* (CFP) dengan menggunakan ROA adalah 0.0360 yang berasal dari Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2012 sedangkan dengan menggunakan ROE adalah 0.3866 yang berasal dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2012, besarnya hasil dari *corporate financial performance* (CFP) tersebut terlihat dari tingginya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, ekuitas yang dimiliki dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Nilai standar deviasi variabel *corporate financial performance* (CFP) dengan menggunakan ROA dalam

penelitian ini sebesar 0.0083 lebih kecil dari rata-rata yang diperoleh variabel *corporate financial performance* (CFP) dengan menggunakan ROA yaitu sebesar 0.0140 yang berarti variasi dalam penelitian ini tergolong rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate financial performance* (CFP) dengan menggunakan ROA memiliki sebaran data yang baik. Nilai standar deviasi variabel *corporate financial performance* (CFP) dengan menggunakan ROE dalam penelitian ini sebesar 0.0924 lebih kecil dari rata-rata yang diperoleh variabel *corporate financial performance* (CFP) dengan menggunakan ROE yaitu sebesar 0.0966 yang berarti variasi dalam penelitian ini tergolong rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate financial performance* (CFP) dengan menggunakan ROE memiliki sebaran data yang baik.

**1. Variabel Independen  
Corporate Social Responsibility  
Tabel 4.4  
Statistik Deskriptif Corporate Social  
Responsibility (CSR) dengan  
Menggunakan ROA**

CSR	N	Min	Mak	Mean	Std. Dev
	193	0.3333	1.0000	0.7565	0.1394

Sumber: Lampiran 4, Hasil Output SPSS 23

**Tabel 4.5  
Statistik Deskriptif Corporate Social  
Responsibility (CSR) dengan  
Menggunakan ROE**

CSR	N	Min	Mak	Mean	Std. Dev
	240	0.3333	1.0000	0.7549	0.1351

Sumber: Lampiran 4, Hasil Output SPSS 23

*Corporate social Respinsibility* (CSR) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap sosial dan lingkungan sekitar yang dilakukan dalam bentuk sebagai tanggung jawab. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada

tabel 4.4 dan tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata *corporate social responsibility* (CSR) dengan menggunakan ROA sebesar 0.7565 atau 75.65% dengan standar deviasi 0.1394. Nilai maximum CSR sebesar 1.0000 atau 100% yang dicapai oleh Bank Victoria International Tbk mulai tahun 12-2017, Bank CIMB Niaga 2012, Bank Windu Kentjana International Tbk tahun 2015- 2017 dan Bank Pan Indonesia Tbk, hal ini dapat diartikan bahwa Bank Victoria International Tbk yang banyak mengungkapkan item *corporate social responsibility* (CSR) yang sesuai dengan pedoman GRI. Semakin banyak pengungkapan ekonomi yang diungkapkan Bank Victoria international Tbk semakin gampang bank meningkatkan perekonomian. Adapun item *corporate social responsibility* (CSR) yang diungkapkan Bank Victoria International dari aspek Ekonomi, aspek lingkungan.

Nilai minimum sebesar 0.3333 atau 33.33% yang terjadi pada Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2014, hal ini dapat diartikan bahwa Bank Capital Indonesia, Bank Artos Indonesia Tbk 2014 lebih sedikit mengungkapkan item *corporate social responsibility* (CSR) yang sesuai dengan pedoman GRI. *Corporate social responsibility* (CSR) disini merupakan fenomena strategi bank yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan manajemen (*stakeholder*), dan timbul sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka penjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability*. Semakin tinggi Nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan semakin besar kesadaran tanggungjawab bank yang diungkapkan melalui GRI. Bentuk tanggung jawab *Corporate Social Responsibility* (CSR) itu bermacam macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk

pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan unntuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. Sedangkan berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata *corporate social responsibility* (CSR) dengan menggunakan ROE sebesar 0.7549 atau 75.49% dengan standar deviasi 0.1351. Nilai maximum CSR sebesar 1.0000 atau 100% yang dicapai oleh Bank Victoria International Tbk mulai tahun 12-2017, Bank CIMB Niaga 2012, Bank Windu Kentjana International Tbk tahun 2015-2017 dan Bank Pan Indonesia Tbk, hal ini dapat diartikan bahwa Bank Victoria International Tbk yang banyak mengungkapkan item *corporate social responsibility* (CSR) yang sesuai dengan pedoman GRI. Semakin banyak pengungkapan ekonomi yang diungkapkan Bank Victoria international Tbk semakin gampang bank meningkatkan perekonomian. Adapun item *corporate social responsibility* (CSR) yang diungkapkan Bank Victoria International dari aspek Ekonomi, aspek lingkungan.

Nilai minimum sebesar 0.3333 atau 33.33% yang terjadi pada Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2014, hal ini dapat diartikan bahwa Bank Capital Indonesia, Bank Artos Indonesia Tbk 2014 lebih sedikit mengungkapkan item *corporate social responsibility* (CSR) yang sesuai dengan pedoman GRI. *Corporate social responsibility* (CSR) disini merupakan fenomena strategi bank yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan manajemen (*stakeholder*), dan timbul sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka penjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability*. Semakin tinggi Nilai *corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan semakin besar kesadaran tanggungjawab bank yang diungkapkan melalui GRI. Bentuk tanggung jawab

*corporate social responsibility* (CSR) itu bermacam macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan unntuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

### Variabel Independen Auditor Tenure

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif Auditor Tenure**  
**dengan Menggunakan ROA**

AT	N	Min	Mak	Mean	Std. Dev
	240	0.0000	1.0000	0.2176	0.4136

Sumber: Output SPSS 23 (lampiran 4), data diolah

**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif Auditor Tenure**  
**dengan Menggunakan ROE**

AT	N	Min	Mak	Mean	Std. Dev
	240	0.0000	1.0000	0.2041	0.4039

Sumber: Lampiran 4, Hasil Output SPSS 23

Tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Tenure biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor. Lamanya *auditor tenure* dapat mengembangkan hubungan lebih nyaman dan kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien. Audit dengan jangka waktu yang lama juga menimbulkan rasa “kekeluargaan yang lebih” dan mengakibatkan kualitas dan kompetensi kerja auditor menurun ketika auditor mulai membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat daripada evaluasi objektif

dari bukti terkini. Masa perikatan audit yang lama memiliki potensi untuk mengembangkan ikatan ekonomi, sehingga auditor akan menyetujui upaya rekayasa oleh klien dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi pada laporan keuangan. Berdasarkan lampiran 2, dapat diketahui bahwa sebesar 79,6 persen memiliki tenure “kurang dari 3 tahun”, sisanya sebesar 20,4 persen menggunakan jasa auditor selama “lebih dari 3 tahun”. Artinya rata-rata auditor para bank mempunyai masa jabatan kurang dari 3 tahun yang berada di bawah maksimal ketetapan Menteri Keuangan tahun 2008 yang menyatakan bahwa audit tenure untuk auditor maksimal 3 tahun, sehingga adanya kecenderungan auditor cukup memiliki hubungan dengan klien. Jadi dapat diartikan bahwa semakin pendek masa perikatan suatu perusahaan dengan KAP, semakin menurun laporan keuangan, karena menghasilkan proses audit yang lama sehingga laporan berpengaruh pada lamanya waktu menyampaikan laporan keuangan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan analisis berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi nilai X atas Y.

Bentuk persamaan regresi linier berganda mencakup dua atau lebih yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 AT + e$$

$$ROE = \alpha + \beta_3 CSR + \beta_4 AT + e$$

Berdasarkan hasil uji SPSS 23 menunjukkan hasil:

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error
(Constant)	0.003	0.003
CSR	0.014	0.004
Auditor Tenure	0.001	0.001

Sumber: Lampiran 6, Hasil Output SPSS 23

Pada Tabel 4.10 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0.003 + 0.014 CSR + 0.001 AT + e$$

$$1 \rightarrow \text{bagi auditor tenure} > 3 \Rightarrow ROA = 0.004 + 0.014 CSR$$

$$0 \rightarrow \text{bagi auditor tenure} < 3 \Rightarrow ROA = 0.003 + 0.014 CSR$$

Berdasarkan model persamaan regresi berganda diatas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika semua variabel dianggap konstan (berpengaruh) maka nilai *return on assets* (ROA) sebesar 0.003
- Koefisien regresi *corporate social responsibility*, hal tersebut menunjukkan bahwa jika nilai CSR naik satu satuan maka *return on assets* (ROA) akan naik sebesar 0.014 satuan dengan asumsi semua variabel bebas selain CSR dianggap konstan (berpengaruh).
- Koefisien regresi *auditor tenure* sebesar 0.001, Nilai ROA pada saat CSR = 1 ROA untuk *auditor tenure* yang “lebih dari 3 tahun” adalah 0.004, sedangkan Nilai ROA pada saat CSR = 0 ROA untuk *auditor tenure* yang “kurang dari 3 tahun” adalah 0.003, sehingga dapat dijelaskan bahwa ROA yang *auditor tenure* yang “lebih dari 3 tahun” lebih tinggi daripada *auditor tenure* yang “kurang dari 3 tahun”
- “e” menunjukkan adanya variabel pengganggu diluar variabel *corporate social responsibility* dan *auditor tenure*.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error
(Constant)	-0.056	0.032
CSR	0.199	0.043
Auditor tenure	0.011	0.014

Sumber: Lampiran 6, Hasil Output SPSS  
23

Pada Tabel 4.11 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = -0.056 + 0.199 CSR + 0.011 AT + e$$

1 → bagi auditor tenure > 3 ⇒ ROA = -0.045 + 0.199 CSR  
0 → bagi auditor tenure < 3 ⇒ ROA = -0.056 + 0.199 CSR

Berdasarkan model persamaan regresi berganda diatas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika semua variabel dianggap konstan (tidak berpengaruh) maka nilai *return on equity* (ROE) sebesar -0.056
- b. Koefisien regresi *corporate social responsibility* sebesar -0.046, hal tersebut menunjukkan bahwa jika nilai CSR naik satu satuan maka *return on equity* (ROE) akan naik sebesar 0.199 satuan dengan asumsi semua variabel bebas selain CSR dianggap konstan (berpengaruh).
- c. Koefisien regresi *auditor tenure* sebesar 0.011,  
Nilai ROE pada saat CSR = 1 ROA untuk *auditor tenure* yang “lebih dari 3 tahun” adalah -0.045 sedangkan Nilai ROE pada saat CSR = 0 ROA untuk *auditor tenure* yang “kurang dari 3 tahun” adalah -0.056, sehingga dapat dijelaskan bahwa ROE yang *auditor tenure* yang “lebih dari 3 tahun” lebih tinggi daripada *auditor tenure* yang “kurang dari 3 tahun”.
- d. “e” menunjukkan adanya variabel pengganggu diluar variabel *corporate social responsibility* dan *auditor tenure*.

## Pembahasan

Penelitian ini diadakan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *corporate social responsibility* dan *auditor tenure* terhadap *corporate financial performance* (CFP) yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 433 perusahaan perbankan. Hasil beberapa pengujian yang telah dilakukan pada bab ini maka dapat ditunjukkan hasil pengujian dari uji F yang menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian adalah fit yang berarti model penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi *corporate financial performance* (CFP) yang menggunakan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengujian uji (t) pada penelitian ini juga memberikan kesimpulan bahwa terdapat variabel independen yang berpengaruh yaitu *corporate social responsibility* terhadap variabel dependen yaitu *corporate financial performance* (CFP) yang diukur menggunakan ROA dan ROE, sedangkan satu variabel independen yaitu *auditor tenure* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *corporate financial performance* (CFP) yang diukur menggunakan ROA dan ROE.

## Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Corporate Financial Performance*

Dari hasil uji diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR secara bersama – sama signifikan berpengaruh terhadap ROE, karena nilai sig. dari CSR masing – masing sama yaitu sebesar 0.000, nilai sig. tersebut lebih kecil dari alfa 5% (0.05). Oleh karena itu H0 ditolak dan H1 yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Hal ini berarti semakin tinggi

aktivitas Corporate Social Responsibility yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula Return on Equity (ROE) yang diterima perusahaan. Sesuai dengan stakeholder theory pengungkapan CSR memberikan sebuah dampak positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh stakeholder dan shareholder melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan (Kurnianto, 2011). Dan Return on Equity (ROE) adalah salah satu dari perhitungan laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan modal perusahaan sendiri. Semakin banyak aktivitas Corporate Social Responsibility perusahaan yang dilaporkan akan semakin baik dimata investor maupun calon investor, pengungkapan Corporate Social Responsibility dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan tersebut bertanggung jawab baik terhadap peraturan yang berlaku, masyarakat sekitar maupun lingkungan alam. Hal tersebut akan meningkatkan minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, semakin banyak calon investor yang berinvestasi pada perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan dan modal yang dimiliki perusahaan juga semakin besar. modal yang besar tersebut dapat dikelola perusahaan sehingga menghasilkan profit yang tinggi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Gantino (2016), Kholis (2014), Rosdwianti et al (2016) dan Penelitian Putri et al (2014). Namun bertentangan dengan penelitian Rosiliana et al (2014), menurutnya tanggung jawab sosial perusahaan tentu saja memerlukan suatu biaya yang tidak kecil jumlahnya. Dimana biaya yang besar dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Pada akhirnya berdampak pada penurunan laba tahun berjalan. Maka semakin banyak perusahaan melakukan CSR, laba yang dihasilkan menjadi semakin menurun sehingga nilai ROE juga otomatis menurun. Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan berhadapan dengan banyak stakeholders seperti karyawan,

pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat. Untuk mempertahankan eksistensinya perusahaan memerlukan dukungan stakeholders sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari stakeholders. Semakin kuat stakeholders, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan stakeholders. Berdasarkan teori stakeholders, perusahaan memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (stakeholders), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi. Diharapkan dengan memenuhi tuntutan para stakeholders dapat meningkatkan penghasilan perusahaan. Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara 36 CSR dengan kinerja perusahaan adalah penelitian Dahlia dan Siregar (2008) yang menunjukkan bahwa aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap ROE. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Heal dan Garret (2004) menunjukkan bahwa aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang perusahaan. Sedangkan penelitian Siegel dan Paul (2006) menyatakan bahwa aktivitas CSR memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap efisiensi, perubahan teknikal, dan skala ekonomi perusahaan. Hal ini didukung oleh Mick dalam Jalal (2007) yang menyatakan bahwa CSR sangat berpengaruh terhadap kinerja bisnis, yaitu eco-efficiency, yang berkaitan erat dengan enam kinerja: shareholder value, operational efficiency, access to capital, brand value and reputation, risk management, dan innovation. Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan sesuai dengan penelitian Dahlia dan Siregar (2008). Penelitian ini meneliti pengaruh aktivitas CSR terhadap ROE 1

tahun ke depan karena aktivitas CSR berdampak secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Hal ini karena di duga aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan sesuai dengan penelitian Heal dan Garret (2004). 37 Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang

Dari hasil uji diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR secara signifikan berpengaruh terhadap ROA, karena nilai sig. dari CSR yaitu sebesar 0.000, nilai sig. tersebut lebih kecil dari alfa 5% (0.05). CSR dan CSR menunjukkan adanya pengaruh sedangkan CSR menunjukkan tidak adanya pengaruh, maka jika ditarik kesimpulan secara keseluruhan CSRI berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) karena perbandingannya dua banding satu lebih besar yang berpengaruh. Oleh karena itu H0 ditolak dan H1 yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Hal ini berarti semakin tinggi aktivitas Corporate Social Responsibility yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula Return on Asset (ROA) yang diterima perusahaan. Pelaksanaan CSR dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan, selain itu juga dapat meningkatkan image perusahaan, baik di pasar komoditas maupun pasar modal. Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan perusahaan juga akan meningkat, hal tersebut juga akan menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Dalam hal ini ROA sebagai salah satu rasio profitabilitas yang diperhitungkan bagi kalangan investor karena apabila tingkat imbalan yang diperoleh investor

semakin besar maka akan berdampak pada harga saham perusahaan di pasar modal yang semakin meningkat. Adanya pelaksanaan CSR yang semakin baik akan memberikan dampak baik untuk kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang atau yang sering disebut dengan sustainable development (Gantino, 2016) Penelitian ini sesuai dengan penelitaian Gantino (2016), Kholis (2014), Rosdwianti et al (2016), Putri et al (2014) dan penelitian Rosiliana et al (2014). Namun bertentangan dengan penelitian Wijayanti et al (2011) dan penelitian Mustafa dan Handayani (2014).

*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab social perusahaan terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut berada, baik itu lingkungan eksternal perusahaan maupun lingkungan internal perusahaan. CSR merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap isu tertentu dimasyarakat atau lingkungan guna menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, kinerja perusahaan yang baik mempengaruhi kemudahan perusahaan untuk memperoleh pinjaman, mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya dan bagi masa depan perusahaan. *Return on asset* dan *return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. berdasarkan hasil uji t dalam pengelolaan data SPSS, dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap CFP yang diukur menggunakan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengungkapan item CSR dapat berpengaruh terhadap kenaikan ROA pada suatu perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder* dan *shareholder* memiliki kepentingan yang sama. Tujuan dari teori ini adalah melakukan aktivitas-aktivitas yang bisa menambah nilai bagi *stakeholder* dan

*shareholder*, dimana apabila dikatkan dengan CSR perusahaan harus melihat situasi yang terjadi pada perusahaan jika bank mampu menerapkan CSR dengan baik maka masyarakat bisnis, pemerintah dan konsumen akan semakin mengenal dan memilih citra yang baik terhadap perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan yang baik.

### **Pengaruh Auditor Tenure Terhadap Corporate Financial Performance**

*Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan kliennya. Jangka waktu perikatan auditor dengan klien seringkali dikaitkan dengan independensi auditor. Kualitas audit dalam menilai laporan keuangan dipengaruhi independensi auditor terhadap klien. *Audit tenure* adalah lamanya hubungan perikatan auditor dengan klien yang diukur dengan tahun mulainya perikatan. Dalam penelitian ini variabel audit tenure diukur secara kuantitatif dalam jumlah tahun dimana auditor melakukan perikatan audit pada perusahaan klien yang sama. Pada hasil uji statistik SPSS menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *corporate financial performance*. Lama atau tidaknya hubungan auditor dengan klien tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan keputusan mengenai tingkat objektivitas suatu laporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa untuk menentukan suatu laporan keuangan yang baik atau objektivitas tidak hanya dilihat dari hubungan auditor dengan audites melainkan berbagai aspek lain yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Rata-rata auditor para bank mempunyai masa jabatan kurang dari 3 tahun yang berada di bawah maksimal ketetapan Menteri Keuangan tahun 2008 yang menyatakan bahwa audit tenure untuk auditor maksimal 3 tahun, sehingga adanya kecenderungan auditor cukup memiliki hubungan dengan klien. Jadi dapat diartikan bahwa semakin pendek masa perikatan suatu perusahaan dengan KAP,

semakin menurun laporan keuangan, karena menghasilkan proses audit yang lama sehingga laporan berpengaruh pada lamanya waktu menyampaikan laporan keuangan. Hal itu menyebabkan variabel *auditor tenure* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance* yang diukur menggunakan ROA maupun ROE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ruastiarini (2012) yang menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap *Corporate financial performance* yang diukur menggunakan ROA maupun ROE. Alasan yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa independensi seorang auditor tidak terganggu dengan lamanya hubungan perikatan antara auditor dengan perusahaan. Namun, dalam proses kegiatan audit diperlukan hubungan kerja yang erat antara auditor dengan pihak manajemen perusahaan. Pembinaan hubungan kerja yang erat tersebut dapat diwujudkan dengan jangka waktu perikatan yang lama. Namun hal tersebut dapat menyebabkan *shareholders* mempertanyakan independensi auditor dan menuntut kontrol yang lebih tinggi atas independensi. Menurut Al-Thuneibat et. al (2011) masa perikatan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga mengurangi independensi dan kualitas audit serta objektivitas dalam menilai laporan keuangan dimana auditor cenderung untuk menyesuaikan dengan berbagai keinginan pihak manajer dan pemegang saham. Peningkatan *tenur KAP* ini pula yang menyebabkan penurunan kinerja laporan keuangan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa variabel ini yaitu CSR, auditor tenure tidak semuanya berpengaruh secara signifikan

terhadap CFP. Telah diketahui bahwa hanya 1 variabel yaitu CSR berpengaruh signifikan terhadap CFP sedangkan *auditor tenure* tidak berpengaruh terhadap CFP.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan mampu memberikan arahan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, keterbatasan-keterbatasan ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

Penelitian atas pengungkapan *corporate social responsibility* bersifat *subyektif*. *Justifikasi* hanya berdasarkan dari pemahaman penelitian terhadap item-item GRI. Maka kemungkinan akan diperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian lainnya.

#### **Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Oleh karena itu beriku ini akan diberikan saran yang mungkin berguna untuk kepentingan bersama. Saran yang dapat diberikan penulis berkaitan dengan penelitian ini adalah :1.Penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel yang lebih banyak dan memperluas periode tahun penelitian untuk memperoleh sampel yang lebih banyak.2.Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan indeks GRI versi terbaru.

#### **Daftar Rujukan**

Agus, S. d. (2013). Analisis Rasio-Rasio Yang Berpengaruh Terhadap Return On Asset, Studi Empiris Pada Bank Umum Di Indonesia Pada Tahun 2001-2003. *Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*, Vol. 1, No. 1.

Andriani. (2014). pengaruh Audit Tenure, dan Rotasi Auditor Terhadap

Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*.

Apriynati, J. d. (2015). Pengaruh Tanggung Jawab Social Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Maksi*, Vol. 5, No. 2, 227-243.

Badera, R. d. (2008). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Audit Tenure. *Jurnal Akuntansi*, 33-56. ISSN 2085-8698.

Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *jurnal manajemen*, volume 01, nomor 01.

Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi kedua*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Kelima*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giri, E. F. (2014). Pengaruh Tenure Terhadap Integritas laporan Keuangan. *e-Proceeding of Management*, Vol. 1, No. 3.

Gunawan, A. d. (2014). Pengaruh CSR Terhadap Keuangan Perusahaan. *E-jurnal Universitas Diponegoro*, volume 3, No 5.

Handayani, C. d. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Financial performance dan firm Value. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 14

Herawati, S. d. (2013). Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

- Perusahaan. *Universitas OIndonesia Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 02, No. 02, Hal: 59-67.
- Indah, S. N. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Indonesia. *Tesis, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro*, Hal. 21.
- Laurence, m. (2012). Analisis Pengaruh entabילות Terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Tabungan Pensiun Nasional. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2m No. 1, Hal. 26-47.
- Mita, R. d. (2012). Pengaruh Karakter Auditor dan Audit Tenure pada Laporan Keuangan. *Universitas Hahasaswati Denpasar*.
- Mulayadi. (2009). *Auditing. Salemba Empat*.
- panjahitan, c. M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 3.
- Putri, B. W. (2012). Penempatan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran kantor Akuntan Publik dan Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, Juli 2012, Surabaya.
- Rasmini, k. d. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Tenure Pada Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, Vol. 14, No. 1, 451-481.
- RI, K. K. (2008). Peraturan Menteri Keuangan. *Jasa Akuntan Publik*, Nomor 17/Pmk.01/2008.
- Sinambela, S. d. (2011). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume 8, Nomor 2.
- Siregar, F. W. (2011). Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi Kebijakan Menteri Keuangan KMK.NO.423/KMK.6/2002 tentang Jasa Akuntan Publik . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 8, No. 1, Hal 1-17.
- Widiasari, N. d. (2016). Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit. *ISSN 2338-4794*, Vol. 4, No. 1, Januari 2016.
- Yuvina, N. (2014). Pengaruh Audit Tenure, Spealisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Universitas Diponegoro Semarang*.